

**APPLICATION OF INQUIRY LEARNING MODEL
IMPROVE LEARNING OUTCOMES FIFTH GRADE IPA
STUDENTS V/A SDN 8 API-API
KECAMATANBUKIT BATU
KABUPATEN BENGKALIS**

Dina Afriyanti, ZariulAntosa, Lazim N
dinaafriyanti1@gmail.com, antosazariul@gmail.com, lazim030255@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru SekolahDasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract:** This study aims to improve learning outcomes fifth grade IPA students V/a SDN 8 Api-api fires Bukit Batu subdistrict Bengkalis academic year 2014/2015. Improved student learning outcomes IPA seen through the “Aplication of Inquiry Learning Model”. This study was conducted in March 2015. This subjects were students of class V/a SDN 8 Api-api fires with the number of students 20 people consisting of 11 men and 9 women. This research was conducted in the classroom with 2 cycles. This instrument of this research is learning device cinsisting of syllabus, lesson plans, worksheets. Data collection instrument using a testin the form of sheets of observations and test result of learning. The data in this study will be analyzed. Data activity of students has increased each cycle op to 90% with very good category. Data student learning outcomes from a base score, daily tests I and II Dally Deuteronomy seen an increase, On the basis of the average scores obtained by students only 65, 05 of the KKM is determined that the Daily Deuteronomy 68. At first there was an increase became 71, 25. On Day II Deuteronomy occurred again increased to 74, 25. From these result it apipears that the implementation of inquiry learning model can improve learning outcomes fifth grade science students V/a SDN 8 Api-api fires Bukit Batu Subdistrict Bengkalis academic year 2014/2015.*

***Keyword:** Aplication of inquiry learning model, the Result of IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V/A SDN 8 API-API
KECAMATAN BUKIT BATU
KABUPATEN BENGKALIS**

Dina Afriyanti, ZariulAntosa, Lazim N
dinaafriyanti1@gmail.com, antosazariul@gmail.com, lazim030255@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V/a SDN 8 Api-api Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajar IPA siswa dilihat melalui “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V/a SDN 8 Api-api dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas dengan 2 siklus. Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS. Instrumen pengumpulan data menggunakan alat tes dalam bentuk lembar observasi dan tes hasil belajar. Data penelitian ini akan dianalisis. Data aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya mencapai 90% dengan kategori amat baik. Data hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II terlihat terjadinya peningkatan. Pada skor dasar rata-rata yang diperoleh siswa hanya 65,05 dari KKM yang ditentukan yaitu 68. Pada ulangan harian II kembali terjadi peningkatan menjadi 74,24. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V/a SDN 8 Api-api Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2014/2015.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu pengetahuan tentang alam semesta yang bertumpu pada data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan percobaan sehingga didalamnya memuat produk, proses, dan sikap manusia. Tujuan pendidikan IPA agar siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman konsep secara baik dan mendalam tentang alam sekitar, sehingga membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habis-habisnya. Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah karena metode mengajar yang digunakan guru dalam mengembangkan bahan ajar dengan tujuan agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru kelas V/a SDN 8 Api-api Kecamatan Bukit Batu dijumpai berbagai gejala dalam pembelajaran IPA dikelas diantaranya : banyak siswa menjawab soal dengan menerka, tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa mengantuk, dan kesulitan dalam menjawab tes evaluasi. Pembelajaran yang demikian seringkali memunculkan suasana yang tegang dan melelahkan. Kriteria yang ditetapkan sekolah yaitu 68. Dalam pencapaian KKM dari 20 siswa yang tuntas 7 orang (35%) sedangkan yang tidak tuntas mencapai 13 orang (65%).

Permasalahan yang sedang dihadapi ini, guru seharusnya memberikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipandang mampu untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SDN 8 Api-api adalah model pembelajaran inkuiri.

Seif dalam Ngalimun (1979 : 33) mengartikan inkuiri sebagai berikut:

“Inquiry means to know how to find out things and to know how to solve problems. To inquire something means to seek out information, to be curious, to ask question, to investigate and to know the skills that will help lead to a resolution of a problem. Inkuiri berarti mengetahui bagaimana menemukan sesuatu dan bagaimana mengetahui cara untuk memecahkan masalah. Menginkuiri tentang sesuatu berarti mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu, menanyakan pertanyaan, menyelidiki dan mengetahui keterampilan yang akan membantunya memecahkan masalah).

Pada penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri guru menyajikan pelajaran dengan penjelasan suatu peristiwa yang memunculkan masalah. Siswa mengajukan hipotesis terhadap permasalahan kemudian melakukan percobaan untuk menguji hipotesisnya.

Model pembelajaran inkuiri digunakan dengan tujuan agar siswa mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan (Ahmad Susanto, 2000:173). Didalam model pembelajaran inkuiri siswa dituntut mengembangkan keinginan dan motivasi dan membiasakan diri bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan.

Wasliman dalam Ahmad Susanto (2007:12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Hasil belajar IPA adalah kemampuan yang diperoleh anak dalam memahami alam semesta melalui pengamatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V/a SDN 8 Api-api Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis maka penulis

melakukan tindakan untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V/a SDN 8 Api-api Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”.

METODE PENELITIAN

Bentuk tindakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas ini dengan subjek penelitian siswa kelas V/a di SDN 8 Api-api Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2015 sampai dengan tanggal 19 Maret 2015, dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi. Kemudian instrumen pengumpulan data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat tes dalam bentuk lembar observasi, tes hasil belajar, serta dokumentasi.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V/a SDN 8 Api-api setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri, diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah aktivitas guru dan siswa, hasil belajar, dan peningkatan hasil belajar (ketuntasan klasikal), rumus yang digunakan yaitu :

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, dkk 2011 :81)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut (Purwanto 2008 :12)

Mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : peningkatan

Posrate : nilai sesudah diberi tindakan

Baserate: nilai sebelum diberi tindakan

Untuk menentukan ketuntasan individu dengan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004 : 102})$$

Keterangan :

PK =Persentase ketuntasan individu

SP =Skor yang diperoleh siswa

SM=Skor maksimum

Adapun untuk memperoleh ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, dkk 2011 :82})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 78% dari seluruh siswa memperoleh minimal 68, maka kelas itu dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti menyediakan instrumen penelitian yaitu berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk empat kali pertemuan, lembar evaluasi untuk empat kali pertemuan, kriteria penilaian aktivitas guru, kriteria penilaian aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru untuk empat kali pertemuan dan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk empat kali pertemuan. Soal ulangan harian I, soal ulangan harian II, dan alternatif jawaban soal ulangan harian I, alternatif soal ulangan harian II.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dilaksanakan dengan enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan harian. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali ulangan harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali ulangan harian II.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar IPA dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri.

Analisis data aktivitas guru dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas guru yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	11	55	Cukup
	II	12	60	Cukup
II	III	16	80	Baik
	IV	18	90	Amat Baik

Pada siklus I untuk pertemuan pertama 55%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 60%. Untuk siklus II pada pertemuan ketiga yaitu 80%, dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 90%.

Pada pertemuan pertama aktivitas guru masih berkategori cukup karena guru belum bisa memberikan appersepsi dengan benar, dan belum bisa menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran inkuiri. Guru juga belum bisa membimbing siswa untuk membuat hipotesis yang relevan, belum bisa membimbing siswa menggunakan data untuk menguji hipotesis. Guru juga belum bisa membimbing siswa membuat kesimpulan dalam bentuk laporan dengan bahasa sendiri.

Pada pertemuan kedua masih berkategori cukup namun sudah agak meningkat. Guru sudah bisa memberikan appersepsi dengan benar dan menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran inkuiri. Serta guru sudah bisa membimbing siswa menggunakan perlengkapan alat-alat sederhana secara tepat dalam mengumpulkan data.

Pada pertemuan ketiga sudah berkategori baik karena guru sudah bisa menyajikan informasi dengan baik. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan perencanaan. Guru tidak sulit dalam membimbing siswa karena sebagian sudah mengerti dengan model pembelajaran yang digunakan guru.

Pada pertemuan keempat aktivitas guru dapat dikategorikan amat baik karena guru sudah bisa menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan maksimal, begitu juga dengan menyajikan informasi. Guru mampu menguasai kelas dengan baik dan sudah baik dalam memberikan bimbingan.

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	11	55	Cukup
	II	12	60	Cukup
II	III	15	75	Baik
	IV	85	85	Amat Baik

Pada siklus I untuk pertemuan pertama 55%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 60%. Untuk siklus II pada pertemuan ketiga yaitu 75% dan pada pertemuan keempat 85%.

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan cara mengamati data data aktivitas siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama, aktivitas siswa dikategorikan cukup karena pada pertemuan pertama terlihat siswa masih sangat asing dengan model pembelajaran baru yang diterapkan. Siswa masih kurang dalam membuat hipotesis, menggunakan perlengkapan dalam mengumpulkan data, menggunakan data untuk menguji hipotesis, serta menyusun hasil laporannya dan mengevaluasi hasil laporan mereka.

Pada pertemuan kedua aktivitas siswa masih berkategori cukup karena pada pertemuan kedua terjadi peningkatan penilaian aktivitas siswa namun siswa masih kurang mampu dalam membuat hipotesis, menggunakan data untuk menguji hipotesis, serta menyusun hasil laporan dan mengevaluasi hasil laporan mereka.

Pada pertemuan ketiga aktivitas siswa sudah berkategori baik. Pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan penilaian aktivitas siswa hal ini dikarenakan siswa sudah

mulai mampu mendefinisikan masalah dan membuat hipotesis, menggunakan perlengkapan dan menggunakan data, serta sudah mampu menyusun hasil laporan dan mengevaluasi hasil laporan mereka.

Pada pertemuan keempat aktivitas siswa sudah berkategori amat baik karena siswa telah memahami langkah-langkah model pembelajaran inkuiri, dimana siswa harus mampu menemukan penyelesaian suatu masalah dengan berdiskusi dan kerja kelompok.

Analisis hasil belajar IPA pada siklus I dan Siklus II dalam penelitian ini dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa dengan pencapaian KKM sebesar 68.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar IPA Skor Dasar, UH I, dan UH II

No	Hasil Belajar Siswa	Nilai Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
			SD-UH I	SD-UH II
1.	Skor Dasar	65,05	9,53%	
2.	Ulangan Harian I	71,25		
3.	Ulangan Harian II	74,25		4,12%

Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian I dan II mengalami peningkatan. Proses belajar mengajar sebelum tindakan melaksanakan model pembelajaran inkuiri dengan rata-rata skor dasar yang diperoleh yaitu 65,05 karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri.

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri siklus I rata-rata nilai ulangan harian I diperoleh 71,25 karena siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri.

Pada proses pembelajaran pada siklus II rata-rata nilai ulangan harian II meningkat menjadi 74,25 karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri.

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dilihat dari hasil belajar IPA siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I, dan UH II.

Tabel 4. Analisis Ketuntasan Secara Individual Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Ulangan harian	Jumlah siswa	Jumlah siswa yg tuntas		Tidak tuntas	
			persentase	Tidak tuntas	Persentase	
1	SD	20	7	35%	13	65
2	UH I	20	14	70%	6	30
3	UH II	20	17	85%	3	15

Adapun jumlah siswa yang tuntas secara individu dengan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari skor dasar, UH I, dan UH II. Pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 14 orang persentase peningkatan sebanyak 70%. Pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 17 orang dengan persentase peningkatan sebesar 85%.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM 68 mengalami peningkatan setelah tindakan penerapan model pembelajaran

inkuiri. Setelah penerapan model pembelajaran inkuiri hasil belajar meningkat terlihat dari rata-rata skor dasar 65,05 ke siklus I rata-rata 71,25 mengalami peningkatan sebesar 9, 53% Sedangkan dari skor dasar ke siklus II dengan rata-rata 74,25 mengalami peningkatan sebesar 4, 21%.

Hal ini terjadi karena pada kegiatan pembelajaran IPA menerapkan model pembelajaran inkuiri, siswa telah mengembangkan keinginan dan motivasi dan membiasakan diri bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V/a SDN 8 Api-api tahun ajaran 2014/2015, ini terlihat dari data berikut :

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar terlihat dari rata-rata skor dasar 65,05 ke siklus I rata-rata 71,25 mengalami peningkatan sebesar 9, 53%. Sedangkan dari skor dasar ke siklus II dengan rata-rata 74,25 mengalami peningkatan sebesar 4, 21%
2. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran dari siklus I dan II dikarenakan guru sudah memahami model pembelajaran inkuiri sehingga siswa tidak semangot dan tidak bosan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yaitu Pada kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran IPA sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran inkuiri dan setiap guru harus melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan agar kekurangan pada pertemuan sebelumnya dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat juga bisa dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2012.*Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Choiril.Dkk. 2008.*IPA 5 untuk kelas V SD/ MI*. Jakarta: PusatPerbukuan.
- E.Mulyasa. 2011.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdaka.
- Kemala. 2006. *jelajah IPA untuk kelas 5 SD*. Jakarta. Yudhistira.
- Ngalimun. 2012.*Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: AswajaPregssindo.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.
- Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

SuharsimiArikunto. 2006. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: BumiAksara

Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP Universitas Riau. 2013.
UNRI PRESS.